



DOI 10.22437/jiseb.v22i2.8698

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JERUK SIAM DI
DESA BUNGA TANJUNG KECAMATAN BETARA KABUPATEN TANJUNG
JABUNG BARAT**

*Factors That Influence Siamese Production in Bunga Tanjung Village, Betara District,
Tanjung Jabung Barat Regency*

Muhammad Wahyu Saputra¹⁾, Arolita¹⁾, Arsyad Lubis¹⁾

¹⁾Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

email: ws.d1b013005@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to know: (1) The use of production factors at Orange Siam farm in Bunga Tanjung Village, Betara SubDistrict, Tanjung Jabung Barat District. (2) what factors influencing orange Siam production in Bunga Tanjung Village, Betara District, Tanjung Jabung Barat District. Sampling is done with Proportional Area Random Sampling Method. Analysis of the effect used is multiple linear regression with Ftest, Ttest, R2, and classical assumption test. the results of the analysis obtained value of R2 of 0.935, which means 93.5% change in the production variables orange Siam in Desa Bunga Tanjung can be explained by all independent variables used in the model. In t-test of variable of land area (X1) capital (X2), labor (X3) and farmer age (X4) have significant and significant effect to the production of Siam orange but the variable of labor (X3) is not significant. The classical assumption test states the distribution of normal data and does not occur multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. Based on this, the area of land (X1), capital (X2), labor (X3) and farmer age (X4) together have a significant effect on the production of Siamese oranges

Keywords: influence, factor factor production, siam orange production

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui penggunaan faktor produksi pada usahatani Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi Jeruk Siam

di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Proporsional Area Random Sampling. Analisis pengaruh yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan dilakukan Uji F, Uji T, R², dan Uji asumsi klasik. Hasil dari analisis diperoleh nilai R² sebesar 0.935 yang berarti 93.5 % perubahan dalam variabel produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model. Pada uji t variabel luas lahan (X1) modal (X2), tenaga kerja (X3) dan umur petani (X4) berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap produksi jeruk siam namun pada variabel tenaga kerja (X3) belum signifikan. Uji asumsi klasik menyatakan sebaran data normal dan tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hal tersebut maka luas lahan (X1), modal (X2), tenaga kerja (X3) dan umur petani (X4) bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap produksi jeruk siam..

Kata kunci : pengaruh, faktor faktor produksi, produksi jeruk siam

PENDAHULUAN

Jeruk Siam dengan nama latin (*Citrus reticulata*) merupakan jenis Jeruk Keprok yang banyak diusahakan dan paling luas penyebarannya di Indonesia, karena tanaman ini bisa diusahakan di daerah dataran rendah sampai dengan daerah berketinggian 700 meter dpl. Tanaman ini bisa berbuah di daerah-daerah basah, setelah periode kering dan singkat. Tanaman membentuk tunas-tunas baru dengan bunga. Produksi Jeruk Siam per pohon bisa mencapai 1.000-2.000 butir buah tiap tahun, tapi buah yang lebat seringkali kualitasnya rendah, lebih-lebih bila tanaman tumbuh di daerah kering. Sebaiknya dilakukan penjarangan buah, pengerjaannya bersamaan dengan waktu luruhnya buah-buah muda yang masih kecil (Sarwono, 1994). Ciri buahnya adalah kulitnya tipis, agak melekat dan sulit terlepas dari daging buah. Bentuk buah bulat, licin dan lebih kecil dari Jeruk Keprok yang berkulit tebal. Daging buahnya banyak mengandung air. Jeruk Siam memiliki dua varian rasa yaitu masam dan manis. Biasanya masyarakat memilih Jeruk Siam yang masih hijau dan rasanya masam untuk di jual kepada agen-agen jus buah. Sementara untuk yang memiliki kulit hijau kekuningan dan rasanya manis petani menjualnya sendiri untuk berdagang atau menjual kepada agen-agen buah luar kota.

Provinsi Jambi merupakan salah satu tempat pengembangan Jeruk Siam. Perbedaan Jeruk Siam yang ada di Provinsi Jambi seperti di Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Jeruk Siam yang ada di Kabupaten Kerinci adalah persilangan atau stek dari tanaman Jeruk Siam dengan Jeruk Madu sehingga rasa dari Jeruknya manis dan ukurannya besar sedangkan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah hasil persilangan atau stek dari tanaman Jeruk Siam dengan Jeruk Nipis sehingga rasa dari jeruknya masam dan ukurannya kecil serta cocok untuk di buat jus. Perkembangan produksi Jeruk Siam di

Provinsi Jambi pada periode Tahun 2012-2013 cenderung menurun besar, dan di Tahun 2013 - 2016 produksi Jeruk Siam di Provinsi Jambi mulai mengalami fluktuasi.

Produksi Jeruk Siam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dari tahun 2012 hingga 2016 mengalami kenaikan sebesar 58,9 % luas panen dan produksi mengalami kenaikan dari tahun 2012 sampai 2014 tercatat sebesar 62,9 %. Pada tahun 2015 produksi Jeruk Siam mengalami penurunan sebesar 46,1 % dan mulai naik lagi pada tahun 2016 sebesar 16,8 %. Dengan luas panen yang cukup luas Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi Jeruk Siam.

Petani mengelola lahan Jeruk Siam dengan membentuk kelompok tani untuk mengurus lahannya. Ada 10 kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini yang memproduksi Jeruk Siam dimana Kecamatan Betara yang memproduksi Jeruk Siam nomor dua dari hasil produksi paling besar 1.980 ton pada tahun 2015 setelah Kecamatan Bram Itam.

Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Betara yaitu Desa Bunga Tanjung dengan Luas Lahan/Tanam sebesar 90 Ha. Desa Bunga Tanjung memiliki 2 kelompok tani yang khusus mengelola budidaya tanaman hortikultura Jeruk Siam yaitu Kelompok Tani Mekar Hijau Rimbun dan Kelompok Tani Subur Makmur. Desa Bunga Tanjung mendapat bantuan dari Dinas Pertanian Tanaman dan Hortikultura Provinsi Jambi bekerja sama dengan BP2LR untuk membuka lahan pertanian hortikultura Jeruk Siam. Dari pembudidayaan usahatani Jeruk Siam ini, Setelah memproduksi Jeruk Siam akan dijual dengan standar harga yang ditetapkan Menurut Sarwono (1994) cara umum yang banyak dilakukan petani dalam menanam Jeruk Siam di tanah rawa pasang surut adalah dengan membuat baluran (bedengan) tanah. Dengan cara ini, dimaksud bibit jeruk bisa ditanam di atas bedengan, mengatur air sawah dan air pasang bisa tertahan oleh bedengan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penggunaan faktor produksi pada usahatani Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. (2) mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa tanaman Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung merupakan sentra penghasil produksi Jeruk Siam yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Area Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama

kepada objek untuk memperoleh pertanyaan dan dipilih menjadi sampel di masing-masing area. Penelitian ini menggunakan sampling pada petani yang mengusahakan jeruk siam di Desa Bunga Tanjung yaitu Kelompok Tani Mekar Hijau Rimbun dan Kelompok Tani Subur Makmur berjumlah 56 orang petani.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka analisis yang dipergunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Untuk menjawab menjelaskan permasalahan tentang gambaran usahatani jeruk siam digunakan analisis deskriptif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan tentang besarnya pengaruh variabel Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan Umur terhadap produksi jeruk siam melalui analisis regresi berganda dan dilakukannya uji asumsi klasik. Model analisis sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

Dimana :

Y	= Produksi Jeruk Siam (Kg/Tahun)
X ₁	= Tanah (Luas Lahan/ha)
X ₂	= Modal (Rp)
X ₃	= Tenaga Kerja (HOK)
X ₄	= Umur Petani
a	= Intercept
μ	= Kesalahan acak
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien Regresi

Setelah dilakukan estimasi model, selanjutnya adalah melakukan uji F sedangkan untuk pengujian keberartian pengaruh masing-masing variabel dilakukan dengan uji t.

Koefisien Determinasi

Uji R^2 ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independen* dan apakah model regresi tersebut cukup baik atau tidak untuk memprediksi variabel *dependen*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y - \hat{Y})^2}{\sum(y - \bar{y})^2}$$

Keterangan :

R^2	= Koefisien Determinasi
$(Y - \hat{Y})^2$	= Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi
$(y - \bar{y})^2$	= Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y rata-rata

Uji F

Menurut Suliyanto (2011), nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Untuk menghitung besarnya nilai F hitung digunakan formula sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{b^2 / (k-1)}{(1-b^2) / n-k}$$

Dimana :

b^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah Variabel

n = Jumlah pengamatan (ukuran sampel)

Uji t

Menurut Suliyanto (2011), nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk menghitung besarnya t hitung digunakan rumus berikut :

$$t_i = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

s_{b_j} = kesalahan baku koefisien regresi

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Suliyanto,2011). Suatu model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Pengertian kolinearitas sering dibedakan dengan multikolinearitas. Kolinearitas berarti terjadi kolerasi linier yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas sedangkan multikolinearitas berarti terjadi kolerasi linier yang mendekati sempurna atau lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak.

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka disebut heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Menurut Suliyanto (2011), autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beraskan karakteristik petani yang memaparkan faktor sosial ekonomi dapat ditinjau tingkat pendidikan, pengalaman usahatani dan jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan tanah dan usahatani lainnya. Berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani di daerah penelitian yang dijadikan sebagai petani responden tergolong rendah, sebagian besar petani responden berpendidikan SMP yaitu 53.57 rendahnya tingkat pendidikan petani responden ini bukanlah lah yang menghambat petani mengembangkan pengetahuan dan belajar dalam berusahatani. Terlihat dari hasil penelitian bahwa petani-petani memiliki keinginan yang tinggi mengembangkan cara-cara berusahatannya serta ingin belajar meningkatkan produksi dan produktivitasnya.

Berdasarkan pengalaman menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengalaman petani berada pada 5 tahun yaitu sebesar 55.36 % sedangkan yang pengalamannya hanya 7 tahun sebesar 44,64%. Pengalaman tersebut merupakan pelajaran bagi petani dalam berusahatani Jeruk Siam. Menurut Suratiyah (2015), menyatakan bahwa kecakapan seseorang menentukan kinerja seseorang yang lebih cakap tentu saja prestasinya lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang kurang cakap.

Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani sebagian besar responden responden berada pada kisaran jumlah anggota keluarga 3-4 orang yaitu sebesar 69.64% sedangkan pada kisaran 5-6 hanya sebesar 30,36%. Jumlah anggota keluarga sangat berperan dalam pengelolaan usahatani, karena semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi kebutuhan yang harus di penuhi oleh petani dan semakin tinggi tanggung jawab petani untuk memenuhi kebutuhan.

Luas kepemilikan lahan menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel di daerah penelitian memiliki luas lahan pada kisaran 1,7 – 2,2 Ha dengan persentase 44.64%

sedangkan pada kisaran luas 2,9 – 3.4 Ha sebesar 7,14%. Berdasarkan hal ini luas lahan yang dimiliki petani termasuk kategori sedang yaitu pada kisaran 0,5 – 2 ha (Hernanto, 1996)

Usahatani lainnya menunjukkan bahwa sebagian besar petani mengusahakan pinang yaitu sebesar 33,93% di ikuti oleh kopi liberika yaitu sebesar 32,14% dan yang hanya mengusahakan Jeruk Siam saja ada sebesar 33,93%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani memiliki usahatani selain usahatani Jeruk Siam untuk menunjang pendapatan petani serta pemanfaatan luas lahan yang dimiliki.

Faktor Faktor Produksi Usahatani Jeruk Siam

Menurut Soekartawi (2000) faktor produksi adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk atau *output*, faktor produksi ini dapat disebut sebagai sumberdaya atau *input* yang dibutuhkan dalam proses produksi. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah *input* dan jumlah produksi disebut dengan *output*. Faktor produksi atau *input* merupakan hal yang mutlak untuk menghasilkan produksi. Dalam proses produksi ini seorang pengusaha dituntut untuk mampu mengkombinasikan beberapa faktor produksi sehingga dapat menghasilkan produksi yang optimal. Penggunaan faktor faktor produksi pada usahatani Jeruk Siam diantaranya adalah luas lahan, modal dan umur petani.

Luas kepemilikan lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan Jeruk Siam yang dimiliki dan digarap untuk ditanami Jeruk Siam. Dari hasil penelitian luas lahan garapan yang diusahakan oleh petani sampel berkisar 0,5 – 2 Ha, dengan rata rata luasan lahan yang dimiliki petani sampel di daerah penelitian adalah sebesar 1,16 Ha

Menurut Rahim dan Diah Retno (2008) modal terbagi atas dua yaitu (1) Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. (2) Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja (upah yang dibayarkan). Untuk penggunaan modal keseluruhan per 1 hektar luas lahan dalam usahatani Jeruk Siam rata-rata sebesar Rp. 10,545,187.03

Penentuan jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam usahatani Jeruk Siam yang dilakukan dengan menghitung nilai rata rata dari jumlah tenaga kerja pria dan wanita yang aktif bekerja dalam usahatani tersebut. Kemudian jumlah tenaga kerja tersebut di konversikan kedalam ukuran Hari Orang Kerja (HOK). Rata rata penggunaan HOK dalam usahatani Jeruk Siam keseluruhan adalah 216,70.

Umur petani sampel sebagian besar berada pada kisaran umur 43 – 47 tahun dengan jumlah persentase sebesar 42.86% sedangkan yang terendah pada kelompok umur 53 – 57 tahun sebesar 1,79%. Menurut Soeharjo dan Patong (1984) bahwa usia produktif dalam usahatani berkisar antara 15 tahun sampai 55 tahun.

Produksi Jeruk Siam

Produksi adalah banyaknya hasil Jeruk Siam yang diperoleh petani, produksi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hasil produksi fisik yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani Jeruk Siam berupa buah di tahun 2017. Rata – rata keseluruhan produksi buah Jeruk Siam di daerah penelitian adalah 13.503.84 Kg

Analisis Pengaruh Faktor Faktor (Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja dan umur) terhadap Produksi Jeruk Siam

Berdasarkan hasil dari analisis akan diketahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi produksi Jeruk Siam secara nyata pada Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Uji koefisien determinasi (R_2)

Uji koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk melihat seberapa besar variable independen (luas lahan, modal, tenaga kerja dan umur petani) menjelaskan variable dependen (produksi). Berdasarkan hasil dari analisis diperoleh nilai R_2 sebesar 0.935 (Lampiran 9) yang berarti 93,5 % perubahan dalam variable produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung bisa dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model. Sisanya sebesar 6.5% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah hampir sepenuhnya dapat menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi Jeruk Siam.

Uji F hitung

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa diperoleh pengujian serentak seluruh parameter dugaan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 182.162 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2.38 dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil olahan data tersebut dapat dikatakan bahwa variable bebas yang meliputi luas lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen/pengalaman secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jeruk Siam Di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Hasil uji kelayakan model (signifikansi) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung pada Pengambilan data untuk variabel penelitian ini dilakukan dengan mengambil jumlah sampel 56 responden. Adapun faktor-faktor produksi yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap produksi Jeruk Siam adalah luas lahan (X_1).

modal (X_2), tenaga kerja (X_3) dan umur (X_4). persamaan model regresi untuk model fungsi produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \text{Log } 3.774 + \text{Log } 0.888 X_1 + \text{Log } 0.015 X_2 + \text{Log } 0.44 X_3 + \text{Log } 0.53 X_4 + \mu$$

Atau

$$Y = 5942.92 + 7.727 X_1 + 1.035 X_2 + 1.107 X_3 + 1.130 X_4 + \mu$$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta (Constant) sebesar 3.774 Angka tersebut berarti bahwa produksi Jeruk Siam akan bernilai 5942.92 Kg bila faktor lain bernilai sama dengan nol. Selain konstanta pada persamaan regresi juga terdapat koefisien dari masing-masing variabel. Koefisien ini akan menentukan nilai variabel jika terjadi penambahan. Selain itu variable – variable tersebut akan di uji statistic t dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} dengan asumsi H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau H_1 diterima apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, berdasarkan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan tingkat kepercayaan 95% adalah sebagai berikut:

Hubungan Modal Terhadap Produksi Jeruk Siam

Hubungan modal terhadap produksi jeruk siam secara sosial ekonomi sangat berhubungan karena modal merupakan kepemilikan yang bisa dimanfaatkan oleh petani dalam menunjang usahataniannya. Secara sosial jumlah modal yang dimiliki oleh petani mencerminkan status yang tinggi di kalangan petani hal ini karena bagi petani yang memiliki modal besar maka akan berpendapatan besar. Petani dengan modal yang besar cenderung meningkatkan hasil panennya dengan menambah jumlah modal baik ke lahan ataupun ketenaga kerja. Produksi yang dihasilkan dari modal yang besar maka akan meningkatkan produksi yang dihasilkan.

Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi modal (X_2) sebesar 0,015 bernilai positif ini menunjukkan pengaruh yang searah atau berbanding lurus antara luas lahan dengan jumlah produksi Jeruk Siam. Dengan kata lain apabila ada penambahan modal sebesar Rp. 100.000 maka terjadi penambahan jumlah produksi Jeruk Siam sebesar 100.015 atau sama dengan 1,035 kg. Hal ini sejalan dengan penelitian Taufik (2016) dimana nilai koefisiennya positif yang berarti adanya pengaruh yang sejalan/searah terhadap produksi pisang. Pada Hasil Uji t (Uji Individual) menyatakan Variabel Modal (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 1.984 (Lampiran 9) lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 1.6725. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa modal berpengaruh nyata terhadap produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung pada taraf kepercayaan 95%.

Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Jeruk Siam

Hubungan tenaga kerja terhadap produksi jeruk siam memiliki dampak secara sosial ekonomi dimana penggunaan tenaga kerja cenderung memakai sistem gotong royong.

Gotong royong yang dilakukan petani bersamaan pada saat panen dan pemeliharaan. Penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar sehingga mereka juga merasakan hasil dari adanya usahatani jeruk siam. Penggunaan tenaga kerja diluar keluarga sangat membantu ekonomi masyarakat sekitar terutama pemuda yang ada di daerah penelitain. Petani biasanya menggunakan jasa mereka untuk panen dan pemeliharaan. Petani yang memiliki lahan yang luas menggunakan tenaga kerja luar keluarga lebih banyak ketimbang petani yang memiliki lahan yang kecil. Petani yang memiliki lahan yang kecil cenderung lebih banyak memakai tenaga kerja dalam keluarga.

Hubungan tenaga kerja terlihat dari nilai koefisien regresi Tenaga Kerja (X3) sebesar 0,044 bernilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara tenaga kerja dengan jumlah produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung dengan kata lain apabila ada penambahan tenaga kerja sebesar 1 HOK maka terjadi peningkatan jumlah produksi Jeruk Siam sebesar 100.044 atau sama dengan 1,107 kg. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Nita (2014) dimana nilai koefisien tenaga kerja bernilai negatif yang menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan atau berbanding terbalik. Pada Hasil Uji t (Uji Individual) menyatakan Variabel tenaga kerja (X3) nilai thitung sebesar 1.878 (Lampiran 9) lebih besar daripada ttabel sebesar 1.6725. Maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung pada taraf kepercayaan 95% namun belum signifikan terlihat dari nilai sig yang > 0.05 yaitu 0.063

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Faktor faktor produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah luas lahan, modal, tenaga kerja dan umur. Modal yang ada terdiri dari dua yaitu modal petani sendiri yang terdiri dari modal tetap dan tidak tetap. Rata rata luas lahan usahatani jeruk siam berada pada kategori sedang dengan modal petani yang cukup, dan tenaga kerja yang cukup serta usia petani yang masih produktif. (2) Hubungan Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi Jeruk Siam dianalisis dalam penelitian ini adalah luas lahan, modal, tenaga kerja dan umur. Faktor yang berpengaruh nyata serta significant terhadap tingkat produksi yaitu luas lahan, modal dan tenaga kerja namun belum significant sedangkan umur berpengaruh secara nyata terhadap produksi Jeruk Siam di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Mubyarto.1989. Pengantar Ekonomi Pertanian.LP3ES.Jakarta
- Sarwono, B. 1994. Jeruk dan Kerabatnya. Cetakan ke 7. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soeharjo, A Dan Patong.1984.Sendi Sendi Pokok Usahatani. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi. IPB. Bogor
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan. Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta: ANDI.
- Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Bogor. Penebar Swadaya.
- Taufik Hidayat.2016.Pengaruh Modal Kerja Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usahatani Pisang Di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu. Artikel Ilmiah. Universitas Pasir Pangaraian. Kabupaten Rokan Hulu